



Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Piaget: Teori Dan Praktik

Khofifa Juliana, Maganti Sitorus
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Korespondensi penulis: khofifajuliana05@gmail.com

Abstrak. *Early childhood moral development is an important focus in early childhood education and character building. Jean Piaget is a central figure in the psychology of child moral development, with a theory of stages of moral development that is still used today. This article aims to examine the moral development of early childhood based on Piaget's theory and its practical implications in the context of child education. This study uses a literature study method with qualitative analysis of the latest sources from books, journals, and expert opinions. The results of the study indicate that early childhood is at a heteronomous moral stage, where moral understanding is still influenced by external authorities and rules that are considered absolute. In practice, it is important for educators and parents to guide children through social experiences and moral discussions to reach the autonomous moral stage.*

Keywords: *Moral Development, Early Childhood, Piaget, Character Education*

Abstrak. Perkembangan moral anak usia dini menjadi fokus penting dalam pendidikan dan pembinaan karakter sejak dini. Jean Piaget merupakan tokoh sentral dalam psikologi perkembangan moral anak, dengan teori tahap perkembangan moral yang masih digunakan hingga saat ini. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan moral anak usia dini berdasarkan teori Piaget serta implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan analisis kualitatif terhadap sumber-sumber terkini dari buku, jurnal, dan pendapat para ahli. Hasil kajian menunjukkan bahwa anak usia dini berada pada tahap heteronom moral, di mana pemahaman moral masih dipengaruhi oleh otoritas luar dan aturan yang dianggap absolut. Dalam praktiknya, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membimbing anak melalui pengalaman sosial dan diskusi moral untuk menuju tahap moral otonom.

Kata Kunci: Perkembangan Moral, Anak Usia Dini, Piaget, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Perkembangan moral merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang sering kali kurang mendapatkan perhatian secara memadai dibandingkan perkembangan kognitif atau motorik. Padahal, pembentukan moral sejak dini menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak di masa depan. Anak usia dini sedang berada pada masa kritis dalam mengenal nilai, norma, dan perilaku yang dapat diterima secara sosial. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana moral anak berkembang menjadi hal yang krusial, khususnya bagi para pendidik dan orang tua.

Jean Piaget, seorang tokoh utama dalam psikologi perkembangan anak, memberikan kontribusi besar melalui teorinya tentang perkembangan moral. Piaget membagi perkembangan moral menjadi dua tahap: moral heteronom dan moral otonom. Menurutnya, anak usia dini masih berada pada tahap heteronom, di mana aturan dipandang sebagai sesuatu yang mutlak dan berasal dari otoritas luar. Pemahaman anak pada tahap ini masih sederhana dan bersifat absolut. Teori ini memberikan kerangka penting dalam memahami perilaku moral anak usia dini secara ilmiah dan sistematis.

Namun, dalam praktik pendidikan anak usia dini, masih banyak guru dan orang tua yang belum menerapkan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan moral anak menurut Piaget. Sebagian besar pendekatan pendidikan moral masih berpusat pada pemberian aturan dan hukuman, tanpa memberikan ruang kepada anak untuk memahami alasan moral di balik aturan tersebut. Hal ini menyebabkan anak tidak belajar untuk berpikir secara moral, melainkan hanya patuh karena takut akan hukuman. Padahal, pendekatan moral yang dialogis dan partisipatif sangat diperlukan untuk mendorong anak menuju tahap moral otonom.

Selain itu, tantangan dalam menerapkan teori perkembangan moral Piaget juga dipengaruhi oleh budaya, kebiasaan pengasuhan, dan tingkat pemahaman pendidik terhadap psikologi perkembangan anak. Di beberapa lingkungan pendidikan, pembinaan moral masih dianggap sebagai tanggung jawab sekunder dibandingkan aspek akademik. Padahal, pembelajaran nilai dan moral yang kontekstual dan sesuai perkembangan sangat penting untuk menciptakan anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan empati sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji lebih dalam teori perkembangan moral anak menurut Piaget dan bagaimana implementasi praktisnya dalam pendidikan anak usia dini. Dengan membandingkan teori dan praktik, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis bagi para pendidik, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan anak, agar dapat menerapkan strategi yang lebih tepat dalam membentuk karakter dan moral anak sejak dini.

KAJIAN TEORI

Pengertian Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah proses bertahap di mana individu belajar membedakan yang benar dan salah, serta menginternalisasi nilai-nilai sosial dan etika untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat. Menurut (Berk, 2021), perkembangan moral mencakup pemahaman anak terhadap aturan, nilai, empati, dan kesadaran sosial yang dibentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman pribadi. Moralitas tidak hanya mencakup pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga keterampilan untuk membuat keputusan yang etis dalam kehidupan sehari-hari.

Lickona menekankan bahwa moralitas memiliki tiga komponen utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) (Lickona, 2019). Ketiganya harus dikembangkan secara seimbang sejak usia dini agar anak mampu menjadi individu yang bermoral secara utuh. Pada usia dini, pembentukan moral lebih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama figur otoritas seperti orang tua dan guru.

Karakteristik Anak Usia Dini dalam Perkembangan Moral

Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada masa perkembangan yang pesat, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun moral. Mereka mulai belajar memahami peraturan, norma sosial, serta mengembangkan empati dan kesadaran diri. Menurut (Santrock, 2019), pada masa ini anak belum mampu berpikir abstrak, tetapi mulai menunjukkan kecenderungan memahami hubungan sebab-akibat secara konkret.

Perilaku moral anak usia dini umumnya ditandai oleh kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan oleh orang dewasa, tanpa mempertanyakan alasan di balik aturan tersebut. Mereka percaya bahwa semua aturan adalah tetap, dan pelanggaran selalu diikuti oleh hukuman. Dalam konteks ini, pendidik dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak memahami nilai moral melalui cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Teori Perkembangan Moral Menurut Jean Piaget

Jean Piaget merupakan pelopor dalam studi perkembangan kognitif dan moral anak. Dalam bukunya *The Moral Judgment of the Child* (1932), Piaget menjelaskan bahwa perkembangan moral anak berlangsung dalam dua tahap utama:

1. Tahap Moral Heteronom (4–7 tahun)

Pada tahap ini, anak menganggap aturan sebagai sesuatu yang bersifat tetap, sakral, dan tidak dapat diubah. Anak percaya bahwa semua aturan dibuat oleh orang dewasa dan harus dipatuhi tanpa syarat. Hukuman dipandang sebagai akibat otomatis dari pelanggaran (hukuman imanen). Moralitas bersifat eksternal, artinya anak menilai benar atau salah berdasarkan hasil dan hukuman, bukan niat.

2. Tahap Moral Otonom (7 tahun ke atas)

Anak mulai memahami bahwa aturan dapat dinegosiasikan dan disesuaikan berdasarkan kesepakatan bersama. Mereka mulai melihat pentingnya niat di balik tindakan dan memahami prinsip keadilan serta empati. Moralitas bersifat internal, dan anak memiliki pemahaman bahwa nilai moral muncul dari kerja sama dan saling menghormati dalam kelompok sosial. Piaget menekankan bahwa transisi dari moral heteronom ke moral otonom dipengaruhi oleh perkembangan kognitif serta interaksi sosial seajar (*peer interaction*), bukan hanya hubungan dengan otoritas.

3. Pendekatan Praktis dan Dukungan Ahli Terkini

Teori Piaget mendapat banyak dukungan dari psikolog perkembangan lainnya. Menurut (Damon, 2020), diskusi moral yang dilakukan dalam kelompok teman sebaya terbukti meningkatkan pemahaman moral anak karena mereka belajar memahami sudut pandang orang lain. Vygotsky (dalam Berk & Meyers, 2020) juga menekankan pentingnya konteks sosial dan interaksi dalam pembentukan fungsi kognitif dan moral.

Lickona (2019) menyarankan agar pendidikan karakter dilakukan secara eksplisit dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari anak di sekolah. Anak perlu diberi kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan bersama, menyelesaikan konflik, dan merefleksikan pengalaman sosial sebagai bagian dari pembelajaran moral.

Dalam konteks PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendekatan praktis berdasarkan teori Piaget dapat berupa:

- a) Memberikan kesempatan anak berdiskusi tentang aturan di kelas
- b) Menggunakan cerita moral dan bermain peran
- c) Menghindari hukuman mutlak, dan menggantinya dengan konsekuensi logis
- d) Mendorong kegiatan kerja sama dalam kelompok sebaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam teori perkembangan moral menurut Jean Piaget serta relevansinya dalam praktik pendidikan anak usia dini. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, konsep, dan implementasi teori secara sistematis berdasarkan literatur ilmiah.

Analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah, mengklasifikasi, dan menginterpretasi isi dari literatur yang dikumpulkan. Tahapan analisis mencakup:

1. Reduksi data: menyaring informasi yang relevan dengan fokus kajian
2. Kategorisasi: mengelompokkan teori, praktik, dan hasil penelitian sesuai tema yang dianalisis
3. Interpretasi: menarik makna dari data dan membandingkan teori Piaget dengan praktik aktual pendidikan moral anak usia dini
4. Simpulan: merumuskan temuan berdasarkan sintesis teori dan praktik yang dikaji

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Piaget

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa anak usia dini (sekitar 2–6 tahun) umumnya berada pada tahap moral heteronom, sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget dalam teorinya. Pada tahap ini, anak memandang aturan sebagai sesuatu yang mutlak, tidak bisa diubah, dan berasal dari otoritas eksternal seperti orang tua dan guru. Piaget menyebut bahwa anak pada fase ini cenderung menilai tindakan baik atau buruk berdasarkan konsekuensi fisik dari suatu perbuatan, bukan berdasarkan niat pelakunya. Hasil ini sejalan dengan pandangan Santrock (2021) yang menyebut bahwa anak usia pra-operasional belum mampu berpikir secara abstrak dan reflektif, sehingga pemahaman moral mereka masih bersifat konkret. Mereka belum memahami konsep keadilan secara mendalam, namun sudah mulai mengenali konsep dasar seperti “boleh” dan “tidak boleh”.

2. Penerapan Teori Piaget dalam Praktik Pendidikan Anak Usia Dini

Di lapangan, praktik pendidikan moral anak usia dini sering kali masih bersifat otoriter dan berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, bukan pengembangan kesadaran moral. Berdasarkan studi dari Lickona (2019), banyak pendidik yang masih menggunakan pendekatan hukuman dan ancaman, tanpa menjelaskan alasan etis di balik aturan. Hal ini menyebabkan anak cenderung patuh karena takut, bukan karena memahami nilai moral yang mendasari aturan tersebut.

Dalam praktik yang lebih ideal, pendekatan yang sesuai dengan teori Piaget adalah dengan mendorong anak berdiskusi, memahami akibat perbuatan, dan mengenali perasaan orang lain. Misalnya, ketika terjadi konflik antar anak, guru dapat membimbing anak untuk berbicara tentang perasaan mereka dan menyepakati solusi bersama. Pendekatan ini mencerminkan transisi dari moral heteronom menuju moral otonom.

Penelitian dari Damon (2020) juga menegaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya sangat penting dalam perkembangan moral karena anak belajar berbagi, bergiliran, dan menyelesaikan konflik secara sosial. Oleh karena itu, lingkungan PAUD yang memberi ruang untuk kegiatan kelompok, diskusi, dan refleksi sangat penting dalam membentuk moralitas anak.

3. Faktor Penghambat Implementasi Teori Piaget

Analisis literatur juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan teori Piaget di lembaga PAUD, antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman guru tentang tahapan perkembangan moral anak
- b. Kebiasaan pola asuh otoriter dari rumah yang terbawa ke lingkungan sekolah
- c. Keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat, yang membuat pembelajaran moral kurang mendapat prioritas
- d. Budaya menghukum, yang masih dianggap efektif untuk mendisiplinkan anak

Menurut Yusuf (2019), perubahan pendekatan dalam pendidikan moral anak memerlukan pelatihan guru yang berkelanjutan, serta kesadaran orang tua untuk mengedepankan dialog dan empati dalam membimbing anak.

4. Model Praktik Pendidikan Moral yang Relevan dengan Piaget

Sebagai solusi, beberapa model pembelajaran telah dikembangkan untuk mengakomodasi teori Piaget, antara lain:

- a. Model pembelajaran berbasis cerita moral, di mana anak diajak berdiskusi tentang tokoh dan nilai yang terkandung
- b. Permainan peran (role play) yang memberi pengalaman langsung dalam mengambil keputusan
- c. Pembelajaran berbasis proyek sosial, seperti kegiatan berbagi atau merawat tanaman bersama, yang melatih empati dan tanggung jawab

Model-model ini memungkinkan anak untuk tidak hanya menerima aturan, tetapi juga memahami alasan di balik aturan tersebut dan menerapkannya secara sadar. Dengan pendekatan ini, anak dapat belajar menilai tindakan secara lebih reflektif, sehingga mendekati tahap moral otonom yang dikehendaki oleh Piaget.

5. Relevansi Teori Piaget di Era Sekarang

Meskipun teori Piaget dikembangkan pada awal abad ke-20, namun prinsip-prinsipnya masih sangat relevan hingga saat ini. Dalam konteks pembelajaran berbasis karakter dan merdeka belajar di Indonesia, teori ini mendukung pengembangan anak sebagai individu yang berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2020) mendorong pendidikan karakter yang tidak bersifat doktriner, melainkan melalui pembiasaan nilai, refleksi, dan pengalaman nyata. Hal ini sangat sejalan dengan pandangan Piaget bahwa moralitas anak berkembang dari pengalaman interaksi dan berpikir aktif, bukan sekadar ketaatan pasif terhadap aturan.

KESIMPULAN

Perkembangan moral anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang beretika. Teori Jean Piaget tentang perkembangan moral memberikan pemahaman mendalam bahwa anak usia dini berada pada tahap moral heteronom, di mana aturan dianggap sebagai sesuatu yang absolut dan berasal dari otoritas eksternal. Pada tahap ini, anak belum mampu menilai suatu tindakan berdasarkan niat, melainkan dari konsekuensi nyata yang terjadi. Dalam praktik pendidikan, teori Piaget belum sepenuhnya diterapkan secara optimal. Banyak pendekatan yang masih bersifat otoriter dan menekankan kepatuhan, tanpa memberikan ruang bagi anak untuk memahami nilai moral secara reflektif. Padahal, pendekatan partisipatif seperti diskusi, bermain peran, dan kegiatan sosial kolaboratif dapat mempercepat transisi anak menuju moralitas otonom yang lebih dewasa. Hambatan implementasi teori ini antara lain disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru, pola pengasuhan yang kaku, dan budaya pendidikan yang masih fokus pada disiplin melalui hukuman. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan pendidik dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan moral anak secara lebih sadar dan terstruktur. Teori Piaget tetap relevan dalam konteks pendidikan masa kini, terutama dalam mendukung paradigma pembelajaran yang menekankan karakter, empati, dan tanggung jawab sosial. Dengan mengintegrasikan teori ini ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan anak usia dini, diharapkan anak mampu berkembang menjadi pribadi yang tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga memahami dan menghayati nilai-nilai moral secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2021). *Infants, Children, and Adolescents, (9th ed.)*. Sage Publications.
- Damon, W. (2020). *The Moral Child: Nurturing Children's Natural Moral Growth*. Free Press.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence (16th ed.)*. McGraw-Hill Education.